

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kontrasepsi

1. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014) keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015).

Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba.2015).

2. Alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

1) Pengertian

Alat kontrasepsi suntik 3 bulan, diberikan sekali setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Disuntikan secara intramuskular di daerah bokong dan dianjurkan untuk diberikan tidak lebih dari 12 minggu dan 5 hari setelah suntikan terakhir (Pinem, 2014; Everett,2008).

2) Jenis suntik KB

Di Indonesia terdapat dua jenis suntik KB yang paling umum digunakan, yaitu suntik KB 1 bulan dan suntik KB 3 bulan. Suntikan KB 3 bulan mengandung hormon progestin, sementara suntikan KB 1 bulan mengandung kombinasi hormon progestin dan hormon estrogen.

3) Profil kontrasepsi

Sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat, kira – kira 4 bulan, tidak menekan produksi ASI sehingga cocok untuk masa laktasi (Pinem, 2014).

d. Mekanisme kerja

Mencegah ovulasi, lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga menurunkan kemampuan penetrasi spermatozoa, membuat endometrium tipis dan atrofi sehingga kurang baik untuk implantasi ovum yang telah dibuahi, mempengaruhi kecepatan transpor ovum oleh tuba fallopi (Pinem, 2014).

e. Efektivitas

Alat kontrasepsi suntik 3 bulan Tricoflem memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun asal penyuntikan dilakukan secara benar sesuai jadwal yang telah ditentukan (Pinem, 2014). Efektivitas kontrasepsi suntik adalah antara 99% dan 100% dalam mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik adalah bentuk kontrasepsi yang sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya lebih kecil. Hal ini karena wanita tidak perlu mengingat untuk meminum pil dan tidak ada penurunan efektivitas yang disebabkan oleh diare atau muntah (Everett, 2008).

f. Keuntungan

Keuntungan alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut (Pinem, 2014; Everett, 2008) adalah

- 1) Sangat efektif, dan mempunyai efek pencegahan kehamilan jangka panjang, bertahan sampai 8 – 12 minggu;
- 2) Hubungan suami istri tidak berpengaruh
- 3) Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, dan gangguan pembekuan ASI
- 4) Dapat digunakan oleh perempuan yang berusia diatas 35 tahun sampai perimenopause; Mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik
- 5) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara
- 6) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul
- 7) Menurunkan krisis anemia bulan sabit (sickle cell)
- 8) Efektivitas tidak berkurang karena diare, muntah, atau penggunaan antibiotic

g. Kerugian

Kerugian alat kontrasepsi suntik 3 bulan menurut (Pinem, 2014; Everett, 2008) adalah

- 1) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak atau amenore
- 2) Keterlambatan kembali subur sampai satu tahun
- 3) Depresi
- 4) Berat badan meningkat,
- 5) Setelah diberikan tidak dapat ditarik Kembali
- 6) Dapat berkaitan dengan osteoporosis
- 7) Menimbulkan kekeringan vagina

- 8) Menurunkan libido
 - 9) Menimbulkan gangguan emosi
 - 10) Sakit kepala
 - 11) Jerawat
 - 12) Nevositas pada pemakaian jangka panjang
 - 13) Efek suntikan pada kanker payudara.
- h. Yang boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin menurut (Pinem, 2014; Everett, 2008) yaitu :
- 1) Usia reproduksi, nulipara dan telah memiliki anak
 - 2) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektivitas tinggi
 - 3) Setelah melahirkan dan tidak menyusui, setelah abortus
 - 4) Telah mempunyai banyak anak tetapi belum menginginkan tubektomi
 - 5) Perokok, tekanan darah 180/110 mmHg, masalah gangguan pembekuan darah atau anemia
 - 6) Menggunakan obat untuk epilepsi (fenitoin dan barbiturat) atau obat untuk tuberkulosis (rifampisin)
 - 7) Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen
 - 8) Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi dan mendekati usia menopause
- i. Yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin menurut (Pinem, 2014) yaitu:
- 1) Hamil atau dicurigai hamil karena risiko cacat pada janin 7 per 100.000 kelahiran
 - 2) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
 - 3) Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid terutama amenore

4) Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara

5) Diabetes melitus disertai komplikasi

6) Kanker pada traktus genitalia.

j. Cara penyuntikan kontrasepsi suntikan menurut (Pinem, 2014) yaitu:

1) Alat kontrasepsi suntik 3 bulan Tricoflem, setiap 3 bulan dengan dosis 150mg secara intramuskuler dalam – dalam didaerah pantat (bila suntikan terlalu dangkal, maka penyerapan kontrasepsi suntikan berlangsung lambat, tidak bekerja segera dan efektif). Suntikan diberikan setiap 90 hari. Jangan melakukan masase pada tempat suntikan.

2) Bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas alkohol yang telah dibasahi dengan isopropyl alkohol 60% - 90%. Tunggu dulu sampai kulit kering, baru disuntik.

3) Kocok obat dengan baik, cegah terjadinya gelembung udara. Bila terdapat endapan putih di dasar ampul, hilangkan dengan cara menghangatkannya. Kontrasepsi suntikan ini tidak perlu didinginkan.

4) Semua obat harus diisap kedalam alat suntik.

k. Efek samping

Efek samping suntikan menurut (Pinem, 2014; Everett, 2008) Yaitu:

1) Sakit kepala

2) Kembung

3) Depresi

4) Meningkat / menurunnya berat badan

5) Perubahan mood

- 6) Perdarahan tidak teratur amenore (ketiadaa menstruasi) dan spotting (keluarnya sedikit darah dari vagina di sela-sela siklus menstruasi).

B. Konsep Gambaran Keluhan Akseptor Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat*

Lama pemakaian kontrasepsi adalah jangka waktu dalam menggunakan alat atau cara pencegahan kehamilan, pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, penurunan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas dan jerawat. Selain itu, lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada penggunaan > 1 tahun, pada awal penggunaan akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian > 1 tahun terjadi amenorea (Sinaga 2021).

Berikut adalah efek samping dari penggunaan KB suntik 3 Bulan (Pinem, 2014; Everett,2008) :

1. Disfungsi Seksual

Aditya Mardiasuti, (2022) mengatakan Disfungsi seksual pada wanita adalah kondisi yang melibatkan masalah pada hasrat seksual, gairah, orgasme, atau nyeri selama hubungan seksual. Disfungsi seksual dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu disfungsi hasrat seksual (penurunan atau ketiadaan keinginan untuk melakukan aktivitas seksual), disfungsi gairah seksual (kesulitan atau ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan gairah seksual), disfungsi orgasme (kesulitan atau ketidakmampuan untuk mencapai orgasme), serta disfungsi nyeri seksual (rasa sakit selama hubungan seksual atau *dyspareunia*).

a. Faktor Penyebab Disfungsi Seksual

- 1) Faktor fisik : perubahan hormonal, efek samping obat, kondisi medis tertentu.
- 2) Faktor psikologis : stres, kecemasan, depresi.
- 3) Pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal : perubahan kadar hormon estrogen dan progesteron dapat mempengaruhi libido dan respon seksual. Penurunan libido dan kesulitan orgasme diduga disebabkan oleh perubahan kadar hormon androgen dan estrogen yang disebabkan oleh penggunaan progestin dalam kontrasepsi suntik. Nyeri saat berhubungan seksual kemungkinan terkait dengan penurunan kadar estrogen yang menyebabkan kekeringan dan atrofi vagina.

b. Pengaruh kontrasepsi suntik terhadap disfungsi seksual

Menurut Aditya Mardiasuti, (2022) Kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi fungsi seksual melalui mekanisme hormonal. Progestin dalam kontrasepsi suntik dapat menurunkan kadar estrogen dan androgen, yang berperan penting dalam menjaga libido dan respons seksual. Penurunan kadar estrogen dapat mengurangi hasrat seksual dan menyebabkan kekeringan vagina, yang berpotensi menyebabkan disfungsi seksual. Perubahan hormonal akibat kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi mood dan energi, berdampak pada aktivitas seksual.

Penurunan hormon ini dapat menyebabkan :

- 1) Penurunan libido : Kadar hormon yang rendah dapat mengurangi keinginan seksual.
- 2) Kesulitan orgasme : Perubahan hormonal dapat mempengaruhi sensitivitas dan respons genital.

- 3) Nyeri saat berhubungan seksual : Penurunan estrogen dapat menyebabkan atrofi vaginal dan kekeringan, yang menyebabkan nyeri.

Disfungsi seksual yang dialami oleh wanita pengguna kontrasepsi suntik dapat mencakup penurunan libido, kesulitan mencapai orgasme, dan nyeri saat berhubungan seksual. Beberapa penelitian terbaru telah menyelidiki dampak ini secara lebih mendalam. Studi oleh Wiebe *et al.* (2011) dan Guida *et al.* (2005) telah menunjukkan hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan penurunan hasrat seksual dan masalah seksual lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal, termasuk suntik, berhubungan dengan penurunan hasrat seksual pada beberapa wanita. Faktor hormonal, khususnya penurunan kadar androgen, diidentifikasi sebagai penyebab utama. Guida *et al.* (2017) : Studi ini menunjukkan bahwa penurunan kadar estrogen dan androgen akibat penggunaan kontrasepsi suntik dapat menyebabkan masalah dalam gairah seksual dan kepuasan seksual.

2. Gangguan Siklus Menstruasi

Gangguan siklus menstruasi mencakup berbagai perubahan dalam pola menstruasi, termasuk:

- 4) Amenorea : Tidak adanya menstruasi.
- 5) Oligomenorea : Menstruasi yang jarang terjadi.
- 6) Menoragia : Menstruasi yang berkepanjangan atau berat.
- 7) Spotting : Bercak darah di antara siklus menstruasi.

Benson, Raiph. (2008) menyatakan Gangguan siklus menstruasi adalah efek samping yang sering dilaporkan oleh pengguna kontrasepsi suntik. Gangguan ini dapat berupa amenorea, spotting, atau perdarahan tidak teratur. Tingginya

angka amenorea di antara pengguna jangka panjang disebabkan oleh efek progestin yang menghambat ovulasi dan menipiskan endometrium. Spotting dan perdarahan tidak teratur sering terjadi pada tahap awal penggunaan sebagai adaptasi tubuh terhadap perubahan hormonal.

3. Kenaikan Berat Badan

Kenaikan berat badan adalah salah satu kekhawatiran utama pengguna kontrasepsi hormonal. Faktor yang secara umum mempengaruhi kenaikan berat badan yaitu asupan kalori dan aktivitas fisik, metabolisme basal individu, faktor hormonal dan genetik.

Beberapa mekanisme yang mungkin terlibat termasuk

- a. Retensi cairan: Perubahan hormonal dapat menyebabkan tubuh menahan lebih banyak cairan.
- b. Peningkatan nafsu makan: Hormon progestin dapat mempengaruhi pusat nafsu makan di otak.
- c. Perubahan metabolisme: Hormon dapat mempengaruhi bagaimana tubuh mengatur penyimpanan dan penggunaan lemak.

8) Pengaruh Kontrasepsi Suntik terhadap Berat Badan

Kenaikan berat badan adalah salah satu kekhawatiran umum yang sering dikaitkan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Penelitian terbaru telah memberikan wawasan lebih lanjut mengenai hubungan ini. Kenaikan berat badan pada pengguna jangka panjang kemungkinan besar disebabkan oleh retensi cairan yang dipengaruhi oleh hormon, peningkatan nafsu makan, dan perubahan metabolisme yang disebabkan oleh penggunaan progestin.

Dalam tinjauan teori ini, terlihat bahwa kontrasepsi suntik dapat berpengaruh pada disfungsi seksual, melalui mekanisme hormonal yang kompleks. Respons terhadap kontrasepsi suntik bervariasi antara individu, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor pribadi dan riwayat kesehatan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam dampak jangka panjang dari kontrasepsi suntik dan mengembangkan strategi untuk memitigasi efek samping yang mungkin terjadi.

Temuan terbaru menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik memang berhubungan dengan risiko disfungsi seksual, Namun, penting untuk dicatat bahwa respons terhadap kontrasepsi dapat bervariasi antara individu. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami mekanisme yang mendasari efek samping ini dan untuk mengembangkan strategi yang dapat memitigasi dampaknya. Penyedia layanan kesehatan harus memberikan informasi yang komprehensif kepada pasien tentang potensi efek samping dan memantau secara rutin untuk menangani masalah yang mungkin timbul selama penggunaan kontrasepsi suntik. Lama penggunaan kontrasepsi suntik berhubungan erat dengan peningkatan risiko disfungsi seksual, Efek samping ini lebih sering terjadi pada pengguna jangka panjang dibandingkan dengan pengguna jangka pendek. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada pengguna mengenai potensi efek samping ini dan memantau kondisi pengguna secara rutin untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama penggunaan kontrasepsi suntik.